

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *AL-YAWM AL-MAW'UD*
KARYA NAJIB AL-KAILANI
(Pendekatan Sosiologi Sastra)



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana Sastra
pada Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin*

OLEH:

NOER AFNI BADARIAH

F411 14 008

MAKASSAR

2021

SKRIPSI

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *AL-YAWM AL-MAW'UD*

KARYA NAJIB AL-KAILANI

(Pendekatan Sosiologi Sastra)

Disusun dan diajukan oleh:

NOER AFNI BADARIAH

Nomor Pokok : F411 14 008

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi

Pada tanggal 24 Mei 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

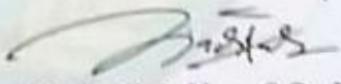
Menyetujui

Komisi Pembimbing

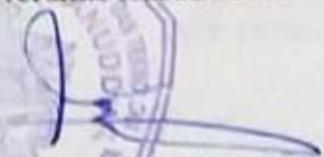
Konsultan I,

Konsultan II

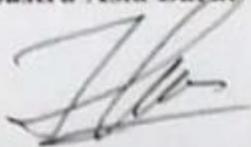

Haeriyah., S.Ag.M.Pd.I.,
NIP. 19750831200812002


Mujadilah Nur, S.S., M.Hum
NIP. 198704232018016001


Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin


Prof. Dr. Akin Duli, M.A.,
NIP 196407161991031010

Ketua Departemen
Sastra Asia Barat


Haeruddin, S.S., M.A.,
NIP 197810052005011002

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SASTRA ASIA BARAT

Sesuai dengan surat penugasan Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Nomor: 5941/UN4.9.1/DI.05.01/2020 tanggal 26 Oktober 2020, dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi mahasiswa, atas nama: **NOER AFNI BADARIAH NIM F41114008** untuk diteruskan kepada panitia ujian skripsi Departemen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

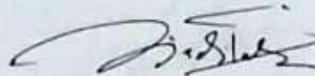
Makassar, 22 April 2020

Pembimbing I



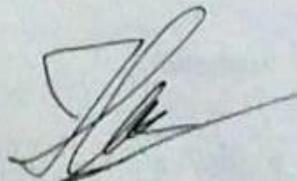
Haeriyah, S. Ag, M. Pd.I.
NIP. 19750831200812002

Pembimbing II



Mujadilah Nur, S.S, M.Hum.
NIP. 198704232018016001

Disetujui untuk diteruskan
Kepada Panitia Ujian Skripsi Dekan
u.b. Ketua Departemen Sastra Asia Barat



Haeruddin, S.S., M.A.
NIP 197810052005011002

UNIVERSITAS HASANUDDIN
JURUSAN SASTRA ASIA BARAT

Pada Hari ini, Senin tanggal 24 Mei 2021 Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul:

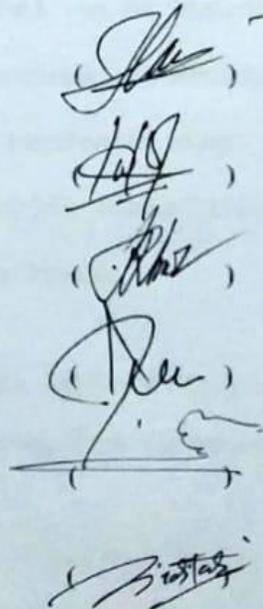
**“KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *AL-YAWM AL-MAW'UD*
KARYA NAJIB AL-KAILANI”**

Yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra Jurusan Sastra Asia Barat pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 24 Mei 2021

Panitia Ujian Skripsi

Haeruddin, S.S., M.A	: Ketua
Ilham Ramadhan, s.s, M.A	: Sekertaris
Dra. Rahmah Alwi, M.Ag	: Penguji I
Dr. Andi Agussalim, M. Hum	: Penguji II
Haeriyah, S.Ag, M.Pd.I	: Konsultan I
Mujadilah Nur, S.S., M.Hum	: Konsultan II



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : NOER AFNI BADARIAH
NIM : F41114008
DEPARTEMEN/PROGRAM STUDI : SASRA ASIA BARAT
JENJANG : S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL *AL-YAWM AL-MAW'UD*
KARYA NAJIB AL-KAILANI
(Pendekatan Sosiologi Sastra)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang terbaru (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 2 Juni 2021


NOER AFNI BADARIAH

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan karunialah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Kritik Sosial dalam Novel Al-Yawm Al-Maw’ud karya Najib Al-Kailani (Pendekatan Sosiologi Sastra)”**. Tak lupa pula kita kirimkan salawat dan salam kepada baginda nabi besar Muhammad SAW. yang telah membebaskan kita semua dari belenggu kebodohan, kesesatan dan keterbatasan ilmu. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, saran, dan dorongan, utamanya dari kedua konsultan, ibu **Haeriyah., S.Ag.M.Pd.I**, dan ibu **Mujadilah Nur, S.S M.Hum**, yang telah meluangkan waktu ditengah-tengah kesibukan akademiknya yang padat untuk membimbing penulis demi kesempurnaan dan penyelesaian skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terima kasih dan permohonan maaf jika selama bimbingan banyak kekurangan dan kesalahan. Ucapan yang sama penulis ucapkan kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Dwia Aries Tina Palubuhu, M.A.**, selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta stafnya yang telah memimpin dan menjadi penanggung jawab Universitas Hasanuddin selama penulis menempuh pendidikan.
2. Bapak **Prof. Dr. Akin Duli, M.A.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin beserta stafnya yang telah memimpin dan menjadi penanggung jawab Fakultas Ilmu Budaya selama penulis menempuh pendidikan.

3. Bapak **Haeruddin, S.S, M.A.**, selaku ketua Departemen Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
4. Ibu **Haeriyah., S.Ag.M.Pd.I.**, selaku sekretaris Departemen Sastra Asia Barat. Seklaigus pembimbing I penulis yang telah memberikan banyak saran dan arahan selama pengerjaan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin khususnya Jurusan Sastra Asia Barat yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di bangku kuliah.
6. Kepada ibu **Asni**, kepala sekretariat Departemen Sastra Asia Barat yang selalu membantu penulis dalam menyelesaikan urusan administrasi.
7. Kepada teman-teman saya **Ropatun Hasma, Isma Fauziah, Nurul Azizah Rustam, Yusriah Ulfa Winita** yang telah menyemangati dan banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih telah bersedia direpotkan selama kuliah hingga penyelesaian akhir skripsi.
8. Kepada seluruh sahabat dan saudara-saudaraku seperjuangan **ZHOFIR 14**, yang telah menjadi warna dalam kehidupan kampus penulis serta tiada henti memberikan semangat, dukungan dan wejangan dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin (**Himab KMFIB-UH**) yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan.
10. Serta teman-teman dan semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

Teristimewa kepada kedua orang tua, **Bapak Sugihartono** dan **ibunda Tusiyah** terkasih, dengan ketabahan dan penuh cinta dalam merawat dan mendidik penulis, memberikan dukungan do'a, pesan moral serta materi sejak lahir hingga penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah sabar menunggu penulis menyelesaikan studi. Kepada adinda Ahmad Ali Magfur, Nadia Zafira

Syakib, Lailatul Bhadaryah yang telah memberikan dukungan moral dan juga materi sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang perkuliahan.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sekalian terutama kepada diri penulis. Amin.

Makassar, 1 Juni 2021

Noer Afni Badariah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENERIMAAN.....	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
a) Novel	7
b) Pendekatan Sosiologi Sastra.....	7
c) Kritik Sosial	10
d) Jenis-Jenis Kritik Sosial.....	11
e) Bentuk penyampaian kritik sosial	18
B. Penelitian Relevan	19
C. Kerangka Pemikiran	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Teknik Pengumpulan Data	24
C. Metode Analisis Data	25
D. Populasi dan Sampel.....	25

a) Populasi	25
b) Sampel.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	26
F. Prosedur Penelitian	27
BAB IV	28
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Analisis Kritik Sosial dalam Novel <i>Al-Yawm Al-Maw'ūd</i>	28
1. Biografi Pengarang.....	28
2. Sinopsis Novel <i>Al-Yaum Al-Mau'uud</i>	31
3. Kondisi Sosial Masyarakat dalam Novel	36
4. Hasil Analisis Kritik Sosial dalam Novel <i>Al-Yawm Al-Maw'ūd</i>	42
B. Bentuk Penyampaian Kritik Sosial dalam Novel <i>Al-Yawm Al-Maw'ūd</i>	70
1) Bentuk penyampaian secara langsung	70
2) Bentuk penyampaian tidak langsung.....	77
BAB 5	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Huruf Arab	Huruf Latin	Contoh Asal	Contoh Transliterasi
ا	'	بدأ	<i>Bada'a</i>
ب	B	بحث	<i>Baḥatha</i>
ت	T	تحف	<i>Taḥafa</i>
ث	Th	ثبت	<i>Thabata</i>
ج	J	جلس	<i>Jalasa</i>
ح	Ḥ	حمل	<i>Ḥamala</i>
خ	Kh	خرج	<i>Kharaja</i>
د	D	درس	<i>Darasa</i>
ذ	Dh	ذكر	<i>Dhakara</i>
ر	R	رفس	<i>Rafasa</i>
ز	Z	زند	<i>Zanada</i>
س	S	سقط	<i>Saqāṭa</i>
ش	Sh	شبع	<i>Shabi'a</i>
ص	Ṣ	صنع	<i>Ṣana'a</i>
ض	Ḍ	ضرب	<i>Ḍaraba</i>
ط	Ṭ	طبخ	<i>Ṭabakha</i>

- (*kasrah*) ditulis *I* contoh: فَرِحَ = *fariḥa*
- (*ḍammah*) ditulis *u* contoh: سهَّل = *sahula*

2. Vokal rangkap

- Vokal rangkap (*fatḥah* dan *ya*) ditulis “*ay*”
Contoh: بَيْت = *bayt*, غَيْر = *gayr*
- Vokal rangkap وَ (*fatḥah* dan *wau*) ditulis “*aw*”
Contoh: يَوْم = *yawm*, دَوْلَاب = *dawlāb*

3. Vokal panjang

- ا: (*fatḥah*) ditulis *ā* contoh: قَالَ = *qāla*
- ي: (*kasrah*) ditulis *ī* contoh: عَزِيز = ‘*azīz*
- و: (*ḍammah*) ditulis *ū* contoh: طَيُّور = *tuyūr*

4. Huruf *ta marbūtah* (ة)

Pada kata yang beralif lam (ال) dan bersambung ditransliterasi dengan huruf “*h*”. Akan tetapi, pada kata yang tidak bersambung dengan alif lam (ال) ditransliterasi dengan huruf “*t*”.

Contoh:

ضاحية المدينة: *Dahiyat al-Madīnah*
المدرسة الجديدة: *al-Madrasah al-Jadīdah*

5. Hamzah (ء)

- Huruf hamzah (ء) pada awal kata ditransliterasi dengan *a*, bukan ‘*a*’.
Contoh: أكبر: *akbar* bukan ‘*akbar*’ أملاً: *amal* bukan ‘*amal*’
- Huruf hamzah (ء) ditransliterasi dengan lambang koma di atas *a* (’*a*), jika ia terdapat di tengah atau di akhir kata.
Contoh: مَسْأَلَةٌ: *mas’alat* مَلَأَ: *mala’a*

6. Kata sandang *alif lam* (ال)

- Ditransliterasi dengan huruf kecil diikuti tanda sempang/garis mendatar (-) baik yang disusuli dengan huruf شمسية maupun قمرية.
Contoh: الرِّسَالَةُ: *al-Risālah* الأدَاب: *al-Adāb*

- Alif lam pada lafaz al-Jalalah (الله) yang berbentuk frase nomina ditransliterasi tanpa hamzah.

Contoh: عبد الله : *Abdullāh*

ABSTRACT

Name: Noer Afni Badariah, Title of Thesis: Social Criticism in Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* by Najib Al-Kailani (Sociology of Literature Approach), supervised by Haeriyah., S.Ag.M.Pd.I and Mujadilah Nur , SS, M.Hum

This thesis is entitled "**Social Criticism in Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* by Najib Al-Kailani (Sociology of Literature Approach)**". The discussion is emphasized based on the results of this research on two things: First, describing forms of social criticism in the novel. Second, explain forms of social criticism in the novel.

This study uses a qualitative descriptive method, because Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* by Najib Al-Kailani requires a descriptive explanation, whereas the analysis method uses is reading and taking note methods.

The results of the study show two things: First, there are seven social problems in Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd*, they are (1) Political Problems, (2) Economic Problems, (3) Cultural Problems, (4) Moral Problems (5) Family Problems (6) Gender Problems (7) Religious Problems, whereas educational Problems are not found in the novel. Second, the direct delivery forms of social criticism are more dominant than the indirect delivery forms of social criticism.

ABSTRAK

Nama: Noer Afni Badariah, Judul Skripsi Kritik Sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani (Pendekatan Sosiologi Sastra), dibimbing oleh Haeriyah., S.Ag.M.Pd.I and Mujadilah Nur, S.S, M.Hum

Skripsi ini berjudul “**Kritik Sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani (Pendekatan Sosiologi Sastra)**”, Adapun pembahasannya dititikberatkan berdasarkan hasil penelitian pada dua hal, yaitu: pertama, mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* karya Najib Al-Kailani. Kedua, menjelaskan bentuk penyampaian kritik sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* karya Najib Al-Kailani.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, hal ini disebabkan Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* karya Najib Al-Kailani membutuhkan penjelasan secara deskriptif. Sedangkan metode analisisnya menggunakan metode baca dan catat.

Hasil penelitian menunjukkan kepada dua hal. Pertama, ada tujuh permasalahan sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* antara lain (1) Masalah Politik, (2) Masalah Ekonomi, (3) Masalah Budaya, (4) Masalah Moral (5) Masalah Keluarga (6) Masalah Gender (7) Masalah Agama. Adapun masalah Pendidikan tidak ditemukan dalam novel tersebut. Kedua, bentuk penyampaian kritik sosial secara langsung lebih dominan daripada bentuk penyampaian kritik sosial secara tidak langsung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dalam menjalani hidup selalu dihadapkan dengan berbagai macam persoalan. Persoalan tersebut bukan hanya terletak pada masalah pribadi saja, akan tetapi juga terjadi pada kelompok masyarakat. Salah satu bentuk cerminan hidup manusia bisa ditemukan pada karya sastra. Karya sastra sebagai hasil karya manusia banyak mengangkat masalah-masalah sosial yang terjadi pada masyarakat sehingga menciptakan sebuah cerita yang unik dan menarik untuk dibaca.

Wellek dan Warren (1977: 110), mengungkapkan bahwa sastra mencerminkan dan mengekspresikan hidup. Pengarang tidak bisa, tidak mengekspresikan pengalaman dan pandangannya tentang hidup. Pengalaman yang dituangkan ke dalam karyanya biasanya adalah pengalaman yang dianggap pengarang mewakili situasi sosial dalam suatu masyarakat, misalnya mengenai ketimpangan sosial. Jadi, pengarang mengalami kejadian secara langsung di masyarakat, karena pengarang adalah salah satu anggota masyarakat dan juga mengalami konflik atau masalah yang sama dengan anggota masyarakat yang lain. Maka, pengarang juga berasumsi bahwa karya yang diciptakan mewakili situasi sosial.

Karya sastra tidak hanya menggambarkan imajinasi kreatif yang dibangun dari ide pengarang, akan tetapi sebagai dokumen realitas yang mengalami proses pengendapan di dalam pemikiran pengarang. Karya sastra menjadi gambaran fenomena sosial dan budaya yang terjadi di kehidupan nyata yang kemudian hal tersebut direspon oleh pengarang. Maka pengarang mengungkapkan tanggapannya terhadap keadaan sosial dan juga mempengaruhi kondisi sosial

masyarakatnya. Melalui karya sastra juga tidak jarang pengarang mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi.

Karya sastra tidak hanya merekam kenyataan yang ada di masyarakat akan tetapi juga memberikan tanggapan terhadap realitas sosial yang dihadapinya. Salah satu bentuk tanggapan pengarang terhadap kondisi sosial masyarakat diwujudkan dalam karya sastra berbentuk kritik sosial. Kritik sosial terhadap karya sastra merupakan kritik yang dilakukan oleh pengarang sebagai bentuk rasa ketidakpuasan terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi di masyarakat. Hal ini terungkap di dalam sebuah karya sastra yaitu novel.

Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* merupakan salah satu novel yang banyak memuat kritik sosial di dalamnya. Novel ini merupakan salah satu karya seorang sastrawan terkenal Mesir bernama Najib al-Kailani, kemudian diterjemahkan oleh Lilik R.Nurcholisho dengan judul "*Karena Angin Cinta*" tanpa mengubah inti dari cerita aslinya. Novel ini juga mendapatkan penghargaan dari Majelis A'la untuk pembinaan seni dan sastra. Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* bercerita tentang kondisi kehidupan sosial di Mesir tatkala diserang oleh pendeta dari penjuru Eropa.

Novel ini mengambil latar belakang sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Al-Malikus Shaleh Najmuddin Ayyub, seorang raja yang terkenal kuat, tegas, pemberani juga adil. Ia merupakan seorang raja yang sangat dihormati oleh rakyatnya, kekuatan dan kekuasaan mampu membuat kerajaan lain tunduk dan takluk terhadapnya. Namun di masa senjanya, Al-Malikus Shalih Najmudin Ayyub dilanda kesedihan dan kegundahan, karena penyakit yang dideritanya yang memaksa dirinya untuk tetap berdiam di kamar pribadinya. Tentu saja hal ini tidak

sepantasnya dilakukan oleh seorang raja, apalagi saat ini wilayahnya tengah terancam oleh serangan-serangan musuh. D

i tengah sakit yang diderita Al-Malikus Shalih Najmuddin Ayyub terdengarlah berita bahwa akan datang segerombolan orang barat yang dipimpin Raja Louis IX untuk menjajah daerah kekuasaan Raja Al-Malikus, berita ini membuat keadaan raja semakin memburuk.

Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* tidak hanya mengisahkan tentang kondisi Al-Malikus Shalih yang dilanda sakit ketika musuh menyerang kerajaannya, tetapi berbagai kisah lain tertuang dalam novel ini mulai dari kisah peperangan, persahabatan, dan percintaan yang disuguhkan dengan indah dan komunitatif. Dialog-dialog yang terdapat di dalam novel ini merujuk pada permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kerajaan, sebagaimana kutipan di bawah ini:

..... وحياته كلها مزيج من الغربة والمغامرات والمغامرات والآلام ، كان له في كل خطوة كمين ، وفي كل طريق مؤامرة ، فذاق مرارة الأسر ، وقسوة السجون ، وتعرض للموت في جنح الظلام ، حتى طعامه كان يقبل عليه في إشفاق وخوف مما قد يدس له فيه من سموم ... وهكذا تنقلب حلاوة الملك إلى مرارة ، وتتحول أضواء السلطة والمجد إلى مخاوف ونذر شر ، ويصير الهدوء والنعيم أرقا وشقاء مقيما (الكيلاني، 2015:11)

Artinya:

Seluruh hidupnya penuh, dengan keterasingan, petualangan dan kepedihan. Baginya setiap langkah penuh dengan jebakan. Dan disetiap jalan, penuh dengan aksi konspirasi. Seolah-olah ia hidup bagaikan seorang tawanan, mengalami kekejaman penjara dan hidup terancam oleh maut dikegelapan. Bahkan makanan saja ia takut menyantapnya. Ia kuatir, karena bisa jadi makanan itu telah dicampur dengan racun. Amboi, beginikah manisnya menjadi penguasa berubah pahit tiada tara. Cahaya-cahaya kebesaran dan kekuasaan berubah lonceng kematian. Ketenangan dan kesejahteraan berubah kegelisahan dan penderitaan yang mahadahsyat. (Nurcholisho, 2005: 24).

Kutipan di atas merupakan salah satu bentuk kritik sosial yang termasuk pada masalah politik. Ada kisah lain dari seorang pemuda yang menerima perilaku buruk dari anak raja yaitu

Adnan bin Mundzir. Adnan dimasukkan ke dalam penjara tanpa mengetahui kesalahan yang diperbuatnya, sebagaimana kutipan di bawah ini:

وسكتت الأم بينما انطلق عدنان قائلاً :

عام كامل أفضيه في السجن بلا ذنب جنيته، ثم تلو ميني على فرار؟ ومن أدراك أنهم كانوا سراحى أنا الآخر؟ أنسيت
أنى غريم توران شاه ابن السلطان؟ ألا تعلمين أن من عادى السلاطين أو أبناءهم إما إن يذوق الموت، وإما أن يترك
في ظلام الأسر تأكلها القيود ويذيه الظلام؟؟! (الكيلاني، 2015: 28-29)

Artinya:

“Satu tahun penuh kuhabiskan waktuku dipenjara tanpa dosa yang aku perbuat, lalu ibu mencelaku karena aku melarikan diri? Siapa yang tahu mereka akan melepaskanku pada akhirnya? Apakah ibu lupa bahwa aku adalah tumbal Turan Syah, putra baginda yang keparat itu. Apakah ibu tidak tahu, orang yang melawan Baginda dan anak-anaknya, mereka bisa jadi mati ataupun dibiarkan begitu saja dalam gelapnya tahanan, diikat, dan disergap oleh kegelapan?” (Nurcholisho, 2005 : 20)

Kutipan di atas merupakan bentuk kritik terhadap sikap buruk anak penguasa yang seharusnya menjadi contoh teladan bagi rakyatnya. Mereka hanya mengutamakan kepentingan sendiri, memenjarakan orang yang tidak bersalah lalu dengan seenak hati membebaskan dan memaafkan tahanan hanya untuk ikut berperang melawan penjajah. Sebuah sikap serakah yang seharusnya tidak dimiliki oleh petinggi kerajaan.

Dari berbagai cerita diatas bahwa novel ini layak untuk diteliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan judul Kritik Sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani sebab dalam novel tersebut adanya kesinambungan antara Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* dan pengarangnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat ditemukan beberapa masalah dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani. Adapun identifikasi masalah yang ada dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani adalah sebagai berikut:

1. Berbagai kritik sosial yang terdapat dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani seperti kritik sosial terhadap masalah politik, ekonomi, moral, kebudayaan dan lain-lain.
2. Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani memenangkan sayembara penulisan novel yang diselenggarakan oleh Lembaga Tertinggi Pemeliharaan Seni dan Sastra.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami, bahwa masalah dalam penelitian ini sungguh luas. Oleh karena itu untuk memaksimalkan dan memfokuskan hasil penelitian, maka penulis akan membatasi masalah, hanya pada Kritik Sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Masalah sosial apa saja yang dikritik di dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani?
2. Bagaimana bentuk penyampaian kritik sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengungkap kritik sosial yang dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani. Adapun tujuan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah sosial yang dikritik dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani.
2. Menganalisis bentuk penyampaian kritik sosial dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memiliki dua Manfaat yakni manfaat Teoritis dan manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa dan masyarakat umumnya yang minat di bidang sastra.
- 2) Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu sastra khususnya pada karya sastra bentuk novel
- 3) Dapat memberikan kontribusi positif terhadap ilmu pengetahuan di bidang sastra, khususnya pada interdisiplin kritik sosial terhadap isi novel.

2. Manfaat Praktis

- 1) Menegaskan kepada pembaca bahwa karya sastra merupakan rekaan dari kehidupan manusia.
- 2) Membantu para pembaca untuk memahami isi Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani. khususnya dalam masalah kritik sosial.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Sebuah penyusunan karya ilmiah membutuhkan landasan teori yang akan menjadi dasar sebuah penelitian. Landasan teori sendiri menjadi pondasi yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Novel

Kata *novel* berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novelis* yang berarti “baru”. Dikatakan *baru* karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lainnya seperti puisi, drama, dan lain-lain, maka jenis novel muncul kemudian (Tarigan, 2000: 167)

Sementara itu, Antara berpendapat bahwa novel adalah salah satu cerita yang menggambarkan kehidupan seseorang secara lebih luas dan panjang lebar sehingga alur ceritanya menjadi lebih panjang dan isinya lebih tebal sehingga alur ceritanya menjadi lebih panjang dan isinya tebal (Antara, 1985: 63).

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penulis berpendapat bahwa novel adalah karya sastra baru yang menggambarkan kehidupan seseorang secara lebih luas dan lebih panjang lebar.

b) Pendekatan Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra berasal dari kata sosiologi dan sastra. Sosiologi berasal dari akar kata *sosio* (Yunani) (*socius* berarti bersama-sama, bersatu, kawan, teman) dan *logi* (*logos* berarti sabda, perkataan, perumpamaan). Sastra dari akar kata *sas* (Sansekerta) berarti mengarahkan,

mengajar, memberi petunjuk dan instruksi. Akhiran *tra* berarti alat, sarana. Jadi, sastra berarti kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk atau buku pengajaran yang baik (Ratna, 2013: 1-2)

Menurut Damono (1979:1), sosiologi sastra merupakan salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang memahami dan menilai karya sastra dengan mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Damono juga mengatakan bahwa karya sastra tidak jatuh begitu saja dari langit, tetapi selalu ada hubungan antara sastrawan, sastra, dan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap karya sastra pun harus selalu menempatkannya dalam bingkai yang tak terpisahkan dengan berbagai variable tersebut: pengarang sebagai anggota masyarakat, kondisi sosial budaya, politik, ekonomi yang ikut berperan dalam melahirkan karya sastra, serta pembaca yang akan membaca, menikmati, serta memanfaatkan karya sastra tersebut.

Dalam bukunya *Theory of Literature*, Rene Wellek dan Austin Wareen, membagi tiga jenis sosiologi sastra yaitu:

1. Sosiologi pengarang yakni memasalahkan status sosial, ideologi sosial, dan lain-lain yang menyangkut pengarang sebagai penghasil sastra.
2. Sosiologi karya sastra yakni memasalahkan karya sastra itu sendiri. Mengkaji apa yang tersirat dalam karya sastra dan apa yang menjadi tujuannya.
3. Sosiologi pembaca dan pengaruh sosial karya sastra yakni memasalahkan tentang pembaca dan pengaruh sosial terhadap karya sastra.

Pembagian jenis sosiologi tersebut, hampir mirip dengan apa yang dilakukan oleh Ian Watt yaitu membedakan antara sosiologi sastra yang mengkaji konteks sosial pengarang, sastra sebagai cermin masyarakat, dan fungsi sosial sastra (dalam Wiyatmi, 2013: 25-26).

Hakikat sosiologi sastra menurut Swingewood dalam *The Sociology of Literature* terlebih dahulu menjelaskan batasan sosiologi sebagai ilmu, batasan sastra, baru kemudian menguraikan perbedaan dan persamaan antara sosiologi dengan sastra. Swingewood juga menguraikan bahwa sosiologi merupakan studi yang ilmiah dan objektif mengenai manusia dalam masyarakat, studi mengenai lembaga-lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha menjawab pertanyaan mengenai bagaimana masyarakat dimungkinkan, bagaimana cara kerjanya dan mengapa masyarakat itu bertahan hidup (Wiyatmi, 2013: 6).

Pendekatan sosiologi sastra menurut Alan Swingewood dan Diana Laurenson mengatakan bahwa sastra tidak hanya memberi pengaruh pada masyarakat, tetapi juga menerima pengaruh dari masyarakat. Dalam melihat fakta tersebut, Swingewood melakukan tiga pendekatan terhadap hubungan sastra dengan masyarakat. Pendekatan pertama adalah sastra sebagai dokumen zamannya. Pendekatan kedua adalah dengan memerhatikan bagian produksi sastra dan secara khusus dikaitkan dengan situasi sosial dari pengarangnya atau sastra sebagai cermin situasi sosial pengarangnya. Ketiga adalah penerimaan masyarakat terhadap karya sastra pada momen historis tertentu atau sastra sebagai refleksi peristiwa sejarah (Susanto, 2016: 24).

Selanjutnya prinsip Swingewood dan Laurenson (dalam Antara, 1985:1), mengemukakan bahwa yang menjadi kajian sosiologi sastra adalah bagaimana menilai karya sastra sebagai jagat yang merupakan tumpukan kecemasan, harapan, dan aspirasi manusia karena di samping makhluk individu manusia adalah makhluk sosial, maka dinamika sosial budaya akan termuat dalam karya sastra.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai teori untuk melihat kondisi sosial masyarakat dalam hubungannya dengan karya sastra.

c) Kritik Sosial

Kata *kritik* (*criticism* dalam Rene Wellek) sangat luas dipergunakan dalam berbagai hubungan di kalangan masyarakat dunia, seperti di lingkungan politik, pertahanan, ekonomi, sosial-budaya, musik, sejarah, dan pemakaian istilah kritik harus dibatasi pada masalah kritik sastra. Rene Wellek lebih lanjut menjelaskan bahwa istilah kritik mempunyai bentuk *criticism*, *critica*, *la critique* yang ketiganya memiliki perbedaan nuansa makna yang relative kecil (Suroso, 2010: 9-10).

Kritik sastra yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan sosial. Dasar kritik sastra sosial ini adalah karya sastra itu bukan jatuh dari langit, melainkan diciptakan oleh sastrawan untuk dinikmati, dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat, sebab karya sastra sedikit banyak mencerminkan kehidupan masyarakat pada zamannya. Nilai sosial karya sastra sangat berhubungan erat dengan nilai sosial dalam masyarakat. Kritik sosial ini dikembangkan dari teori Plato tentang dunia ide dan tiruannya (*mimesisnya*) dalam memahami karya sastra (Suroso, 2010: 22).

Menurut Wilson (dalam Tarigan, 2000: 210) kritik sosial adalah suatu penilaian atau pertimbangan terhadap segala sesuatu mengenai masyarakat, segala sesuatu tersebut berupa norma, etika, moral, budaya, politik dan segi-segi kehidupan kemasyarakatan yang lain. Dari pernyataan tersebut, kritik sosial dapat diartikan sebagai kontrol, penilaian atau pertimbangan terhadap sesuatu mengenai masyarakat yang menyimpang dari tatanan yang seharusnya terjadi. Sehingga mampu memperbaiki keadaan dan menjaga stabilitas sosial. Selain itu, kritik sosial juga dapat sebagai upaya untuk menentukan nilai hakiki masyarakat lewat berbagai pemahaman dan penafsiran realitas sosial, yaitu dengan memberi pujian, menyatakan kesalahan, dan memberi pertimbangan.

d) Jenis-Jenis Kritik Sosial

Masalah sosial menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2019: 314), merupakan suatu ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat yang membahayakan kehidupan kelompok sosial atau menghambat terpenuhinya keinginan-keinginan pokok warga kelompok sosial tersebut sehingga menyebabkan kepincangan ikatan sosial. Dalam keadaan normal terdapat integrasi serta keadaan yang sesuai pada hubungan-hubungan antara unsur-unsur kebudayaan atau masyarakat seperti politik, ekonomi, moral, pendidikan, keluarga, kebiasaan, dan agama. Apabila antara unsur-unsur tersebut terjadi bentrokan, maka hubungan-hubungan sosial akan terganggu sehingga mungkin terjadi kegoyahan dalam kehidupan kelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kritik sosial pada penelitian ini diklasifikasikan menjadi delapan aspek, meliputi politik, ekonomi, kebiasaan dibagi menjadi yaitu gender dan budaya, pendidikan, keluarga, moral, dan agama.

1) Kritik Sosial Masalah Politik

Sumaadmadja (1980: 42), mengemukakan bahwa manusia adalah makhluk berpolitik karena manusia mempunyai kemampuan untuk mengatur kesejahteraan, keamanan, dan pemerintahan di dalam kelompoknya. Manusia adalah makhluk yang dapat mengatur pemerintahan dan kenegaraannya. Dalam usaha mengatur pemerintahannya, manusia harus menjalankan suatu mekanisme yang sesuai sehingga tidak terjadi ketimpangan-ketimpangan yang merugikan masyarakat.

Adapun menurut Stephen K. Sanderson (1993: 295-296) sistem politik merupakan aspek masyarakat yang berfungsi untuk mempertahankan hukum, keterlibatannya di dalam masyarakat untuk mengetahui hubungan-hubungan eksternal dikalangan masyarakat. Stephen

K. Sanderson juga membagi mekanisme politik menjadi 3 yaitu pengaruh, kekuasaan dan kewenangan. Pengaruh merupakan suatu proses informal kontrol sosial yang ketat yang terjadi sebagai akibat dari adanya interaksi sosial yang erat. Seorang pemimpin yang mempunyai pengaruh, tidak mempunyai kemampuan untuk memaksa orang lain untuk mematuhi perintahnya, melainkan hanya bisa menghimbau dan mengajurkan.

Mekanisme lain yang harus dijalankan dalam pemerintahan adalah kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengendalikannya orang lain, dalam hal ini kekuasaan memiliki unsur yang tidak dimiliki oleh pengaruh, yaitu kemampuan untuk memadamkan perlawanan dan menjamin tercapainya keinginan penguasa. Aspek terakhir yang dalam mekanisme politik adalah kewenangan. Wewenang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kekerasan. Kewenangan dapat melawan keinginan orang dan membuatnya patuh pada peraturan atau kebijakan yang ditetapkan penguasa pemerintahan, walaupun dengan menggunakan jalan-jalan kekerasan.

Ketiga aspek dalam mekanisme politik tersebut harus dijalankan sesuai dengan porsi skala prioritas masing-masing aspek. Apabila ada satu aspek yang mendominasi, maka akan terjadi suatu ketimpangan. Misalnya, apabila aspek kekuasaan lebih mendominasi dari pada aspek lain, maka akan mengarah pada bentuk pemerintahan yang otoriter. Apabila dibiarkan terus-menerus, ketimpangan tersebut akan berkembang menjadi masalah-masalah sosial yang merugikan rakyat sebagai anggota masyarakat. Adapun bentuk penyimpangan dan masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat dapat mendorong sastrawan untuk menciptakan karya sastra yang bermuatan kritik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kritik sosial masalah politik merupakan kritik yang sering muncul seiring dengan terjadinya ketimpangan pada aspek-aspek politik dan apabila ketimpangan terjadi maka mekanisme politik tidak akan jalan sesuai dengan porsi skala prioritas masing-masing aspek.

2) Kritik Sosial Masalah Ekonomi

Masalah-masalah ekonomi merupakan persoalan-persoalan yang menyangkut cara bagaimana manusia memenuhi kebutuhan materinya dari sumber daya yang terbatas jumlahnya, bahkan dari sumber daya langka adanya (Sumaadmaja, 1980: 77). Dalam memenuhi kebutuhan materinya, masih banyak terdapat ketimpangan-ketimpangan ekonomi yang terjadi dalam masyarakat, misalnya masalah pengangguran, kurangnya lapangan pekerjaan, dan sebagainya.

3) Kritik Sosial Masalah Pendidikan

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, sehingga pendidikan tidak dapat dipisahkan sama sekali dengan kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara (Ahmadi, 2001: 98).

Menurut Sumaadmaja (1980: 89), pendidikan secara luas merupakan pembentukan kepribadian, kemajuan ilmu, kemajuan teknologi dan kemajuan kehidupan sosial pada umumnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kritik sosial masalah pendidikan merupakan kritik yang disebabkan oleh faktor pendidikan dan anak didik itu sendiri.

4) Kritik Sosial Masalah Budaya

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Karya masyarakat menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau jasmaniah (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabdikan untuk keperluan masyarakat (Soekanto, 2019: 149).

Adapun menurut Koentjaraningrat (2002: 180), kebudayaan merupakan keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik bersama dengan belajar. Timbulnya kebudayaan disebabkan karena interaksi manusia sebagai anggota masyarakat dengan lingkungan sosialnya.

Bronislaw Malinowski (Soekanto, 1990:153) sebagai salah satu pelopor teori fungsional membagi unsur pokok kebudayaan menjadi empat komponen yaitu sistem norma, organisasi ekonomi, alat-alat dan lembaga atau petugas pendidikan, serta organisasi kekuatan. Kebudayaan yang berkembang di dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh unsur-unsur kebudayaan seperti diatas, salah satunya unsur norma sebab kebudayaan di suatu daerah belum tentu sama dengan daerah lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa kritik sosial masalah budaya merupakan kritik yang muncul akibat adanya masalah-masalah yang terjadi akibat penyimpangan terhadap unsur-unsur kebudayaan.

5) Kritik Sosial Masalah Moral

Moral merupakan ajaran tentang baik dan buruk yang diterima secara umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; akhlak, budi pekerti, susila. Penilaian terhadap

baik buruk itu sendiri dalam hal-hal tertentu bersifat relatif, artinya sesuatu hal yang dipandang baik oleh orang yang satu atau bangsa pada umumnya, belum tentu sama bagi orang yang lain, atau bangsa lain. Pandangan seseorang tentang moral, nilai-nilai, dan kecenderungan-kecenderungan, biasanya dipengaruhi oleh pandangan hidup, *way of life*, bangsanya (Nurgiyantoro 2009: 320-321) .

Menurut Salam (1997: 3) moral merupakan system nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagai manusia. System nilai tersebut terbentuk dari nasihat, wejangan, peraturan, perintah dan semacamnya yang diwariskan secara turun temurun melalui agama dan kebudayaan tertentu bagaimana manusia harus hidup.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa moral pada prinsipnya mengacu pada penilaian baik dan buruk terhadap sesuatu. Ukuran dan penilaian tentang hal baik dan buruk tidak dapat ditentukan begitu saja. Maka dari hal ini sastrawan atau pengarang melalui karyanya ingin menyampaikan nilai-nilai kebenaran yang ada dalam masyarakat, selain itu juga mengkritik nilai-nilai moral yang tidak memperhatikan segi kemanusiaan dan norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kritik sosial masalah moral adalah kritik yang bertujuan untuk menyampaikan nilai-nilai kebenaran dan mengkritik nilai-nilai moral yang tidak memperhatikan segi kemanusiaan, serta norma-norma yang ada dalam suatu masyarakat.

6) Kritik Sosial Masalah Keluarga

Menurut Soekanto (2019: 326) disorganisasi keluarga adalah perpecahan keluarga sebagai suatu unit karena anggota-anggotanya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya

yang sesuai dengan peranan sosialnya. Disorganisasi keluarga mungkin terjadi karena peranan sosial atas dasar perbedaan ras, agama atau faktor sosial ekonomi. Ada juga disorganisasi keluarga karena tidak adanya keseimbangan dari perubahan-perubahan unsur warisan sosial (*social heritage*). Melalui kritik yang disampaikan dalam sebuah karya sastra, diharapkan konflik disorganisasi keluarga dapat teratasi dan tercipta keluarga yang serasi dan harmonis.

7) Kritik Sosial Masalah Gender

Menurut Mansour (Fakih, 2003:12), perbedaan gender merupakan interpretasi sosial dan kultural terhadap perbedaan jenis kelamin. Jadi, gender mengacu pada peran dan kedudukan wanita di masyarakat dalam rangka bersosialisasi dengan masyarakat lain. Wanita dianggap lemah dan tidak bisa memimpin. Anggapan ini kemudian memunculkan sikap untuk menomorduakan wanita. Kedudukan wanita selalu ditempatkan berada di bawah laki-laki, sehingga wanita tidak bebas dalam mengekspresikan pendapatnya sendiri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kritik sosial masalah gender merupakan kritik yang muncul akibat adanya subordinasi terhadap wanita, yakni wanita dianggap lemah dan tidak bisa memimpin, serta wanita diposisikan di bawah laki-laki.

8) Kritik Sosial Masalah Agama

Menurut Salam (1997: 182), Agama berfungsi mengisi, memperkaya, memperhalus, dan membina kebudayaan manusia, tetapi kebudayaan itu sendiri tidak dapat memberi pengaruh apa-apa terhadap pokok-pokok ajaran yang telah ditetapkan oleh agama. Maksudnya, agama sebagai norma yang abadi dapat berpengaruh terhadap perkembangan budaya dalam masyarakat, akan tetapi kebudayaan tidak dapat mempengaruhi ajaran agama. Ajaran agama

digunakan sebagai petunjuk dalam mengembangkan kebudayaan dan aspek kehidupan lainnya.

Pada dasarnya sifat dan sasaran agama adalah meletakkan dasar ajaran moral, supaya manusia dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk. Ajaran tersebut bersifat memberi peringatan dan tidak memaksa (Salam, 1997: 183). Secara ideal, manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa harus senantiasa taat dengan cara bertaqwa kepada-Nya. Namun pada kenyataannya masih banyak orang yang menyelewengkan agamanya, karena sifat agama yang tidak memaksa dan memberi kebebasan kepada umatnya menentukan sikap.

Manusia yang memiliki pondasi iman yang kuat akan berusaha untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, sebaliknya jika mereka tidak memiliki pondasi yang kuat akan terdapat sebuah penyelewengan. Adapun upaya mengurangi masalah-masalah agama yang dapat dimanifestasikan pengarang dalam karyanya yang berupa kritik.

Kritik sosial masalah agama adalah kritik yang muncul akibat lemahnya pondasi iman manusia, sehingga manusia tidak mampu untuk menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya, ketidakmampuan ini dapat menimbulkan penyelewengan yang mengakibatkan masalah-masalah sosial.

Masalah sosial yang telah dijelaskan di atas merupakan acuan penulis untuk melakukan penelitian mengenai jenis-jenis kritik sosial yang terdapat dalam Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani.

e) **Bentuk penyampaian kritik sosial**

Nurgiyantoro (2009: 340-355), mengemukakan bahwa bentuk penyampaian kritik sosial dalam karya sastra dapat bersifat secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung pembaca dapat melihat jelas kritik yang ingin disampaikan penulis. Secara tidak langsung, pesan tersirat dalam cerita sehingga pembaca harus menafsirkan sendiri apa yang dimaksud oleh pengarang.

1) Bentuk penyampaian langsung

Bentuk penyampaian yang bersifat langsung adalah dengan cara pelukisan yang bersifat uraian atau penjelasan. Dengan teknik uraian ini pembaca tidak perlu sulit menafsirkan pesan yang disampaikan pengarang melalui karyanya. Karena pengarang secara langsung mendeskripsikan kritik sosial, dalam hal ini pengarang bersifat menggurui pembaca, memberikan nasihat dan petuahnya.

2) Bentuk penyampaian tidak langsung

Pengarang dalam menyampaikan pesan dalam karyanya tidak secara langsung. Pesan ini hanya disampaikan secara tersirat dalam cerita, berpadu, koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Untuk dapat memahami pesan yang ingin disampaikan pengarang, pembaca harus menafsirkan sendiri apa maksud dari pengarang. Bentuk penyampaian ini memang dianggap kurang komunikatif, karena pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan oleh pengarang. Kemungkinan kesalahan tafsir berpeluang besar.

Akan tetapi, hal ini dianggap wajar dalam karya sastra, bahkan dianggap sebagai esensi dari karya sastra, yaitu pengungkapan sesuatu secara tidak langsung. Melalui sifat khas itu, karya sastra berpeluang untuk memiliki kompleksitas makna. Hal itu justru

dipandang sebagai kelebihan dalam karya sastra, yaitu kelebihan dalam hal banyaknya kemungkinan penafsiran dari satu orang dengan lainnya, dari waktu ke waktu.

B. Penelitian Relevan

Setelah melakukan studi pustaka, penulis mendapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian penulis, beberapa diantaranya sebagai berikut:

1. Anisa Octafinda Retnasih (Retnasih, 2014)

Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisa Octafinda Retnasih yang berjudul *Kritik Sosial dalam Roman Momo* Karya Michel Ende (Analisis Sosiologi Sastra).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kondisi sosial masyarakat Jerman yang tercermin dalam roman *Momo* karya Michael Ende adalah masalah ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang memicu masalah sosial lainnya. (2) Masalah sosial yang dikritik pengarang antara lain: (a) masalah politik meliputi kritik terhadap otoritas penguasa, (b) masalah ekonomi terdiri dari kritik terhadap kesenjangan sosial, pengangguran, dan sifat konsumerisme, (c) masalah pendidikan meliputi kritik terhadap rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan dan sistem pendidikan, (d) masalah budaya meliputi kritik terhadap kelas sosial dan sikap acuh masyarakat, (e) masalah moral meliputi kritik terhadap sikap serakah dan kurangnya tenggang rasa, (f) masalah keluarga meliputi kritik terhadap kurangnya perhatian orang tua dalam keluarga dan kekerasan dalam rumah tangga terhadap anak, (g) masalah gender meliputi kritik terhadap pengelompokan pekerjaan berdasarkan jenis kelamin dan sikap meremehkan perempuan, (h) masalah teknologi meliputi kritik terhadap mainan anak-anak yang tidak mendidik dan keregantungan masyarakat terhadap teknologi, (i) masalah agama, tidak

ditemukan kritik sosial terhadap masalah agama. (3) Bentuk penyampaian kritik dalam roman *Momo* adalah secara langsung, yaitu secara *eksplisit* melalui tokoh-tokoh dan secara langsung yaitu pengarang menyampaikan kritik secara *implisit* yang berpadu dalam cerita.

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada objek yang digunakan yakni sama-sama mengkaji kritik sosial dalam sebuah novel, sedangkan perbedaannya terletak pada novela yang dikaji. Penulis menggunakan Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani sedangkan penelitian ini menggunakan Novel *Kritik Sosial dalam Roman Momo* Karya Michel Ende (Analisis Sosiologi Sastra).

2. Ropaton Hasma (Hasma, 2018)

Penelitian yang relevan dengan penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Ropaton Hasma berjudul Kritik Sosial Novel *Lam Amuta Sudā* karya Jihad Al-Rajby. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial dan bentuk penyampaian Kritik Sosial Novel *Lam Amuta Sudā* karya Jihad Al-Rajby.

Hasil penelitian menunjukkan kepada dua hal yakni pertama, ada lima jenis permasalahan sosial dalam lam amuta suda, kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, kekuasaan, kepercayaan/agama. Kelima permasalahan sosial tersebut terjadi akibat agresi Israil ke Palestina, yang menyebabkan berbagai penderitaan yang dialami masyarakat Palestina. Kedua, bentuk penyampaian kritik sosialnya adalah bentuk penyampaian secara langsung dan tidak langsung.

Persamaan dengan skripsi penulis terletak pada objek yang digunakan yakni sama-sama mengkaji kritik sosial dan juga tinjauannya sama-sama sosiologi sastra. Perbedaannya hanya

terletak di novelnya saja, skripsi ini menggunakan Novel *Lam Amuta Sudā* karya Jihad Al-Rajby sedangkan penulis menggunakan Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani.

3. Rima Reynita (Reynita, 2020)

Skripsi yang berjudul “Kritik Sosial dalam novel *Al-Ughniyyat al-Da'iriyah* karya Nawal al-Sa'dawi (Suatu Tinjauan Sosiologi Sastra) merupakan salah satu penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Skripsi ini bertujuan untuk menjelaskan kritik sosial dan bentuk penyampaian kritik sosial dalam novel *Al-Ughniyyat al-Da'iriyah* karya Nawal al-Sa'dawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi sosial yang direfleksikan Nawal al-Sa'dawi dalam novelnya adalah siklus kejahatan yang timbul dalam tiap-tiap manusia yang memicu kejahatan-kejahatan lain. (2) kritik sosial yang tergambar dalam novel ini adalah kritik tentang pelecehan seksual, kritik tentang penyiksaan, kritik tentang ketidakpedulian sosial, kritik tentang korupsi. (3) bentuk penyampaian kritik secara langsung dalam Novel *Al-Ughniyyat al-Da'iriyah*, yaitu diutarakan secara lugas oleh pengarang melalui uraian yang disampaikan ‘orang ketiga’ dalam novelnya dan secara tidak langsung, yaitu disampaikan secara satire oleh pengarang melalui ‘orang ketiga’ dalam novelnya.

Persamaannya terletak pada objek yang digunakan yakni sama-sama mengkaji kritik sosial dan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Perbedaannya hanya pada novelnya saja, skripsi ini menggunakan novel *Al-Ughniyyat al-Da'iriyah* karya Nawal al-Sa'dawi sedangkan penulis menggunakan Novel *Al-Yawm Al-Maw'ūd* Karya Najib Al-Kailani.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran sangat diperlukan dalam sebuah penelitian, karena kerangka pemikiran berfungsi sebagai gambaran mengenai penelitian yang dilakukan. Sehingga peneliti lebih terarah dan tujuan penelitian menjadi lebih mudah dipahami.

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah terhadap masalah-masalah sosial yang dikritik dalam novel.

